

## Peningkatan Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Surakarta dengan Model *Problem Based Learning*

Ahmad Wahyudi<sup>1</sup>, Sri Nurul Hayati<sup>2</sup>, Surya Jatmika<sup>3</sup>, Siti Nur Syakbaniyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>SMKN 1 Surakarta

<sup>1</sup>[Ahmadwahyudi.smkwikarya22@gmail.com](mailto:Ahmadwahyudi.smkwikarya22@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan media konkret pada kelas X Akuntansi 3, yang terdiri dari 30 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,15 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,57%. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 81,42 dengan persentase ketuntasan mencapai 82,86%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan benda konkret efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi, khususnya pada elemen Perbankan Dasar dengan topik perhitungan bunga tabungan menggunakan metode floating *interest rate*.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, *Problem Based Learning*, Perbankan Dasar, Floating Interest Rate.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Ahmad Wahyudi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

[Ahmadwahyudi.smkwikarya22@gmail.com](mailto:Ahmadwahyudi.smkwikarya22@gmail.com)

---

---

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui delapan standar nasional pendidikan, salah satunya adalah standar kompetensi lulusan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, prestasi belajar yang merepresentasikan kemampuan pengetahuan peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Dimiyati & Mudjiono, 2013; Hamalik, 2011). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kompetensi tersebut adalah Perbankan Dasar, yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep-konsep perbankan yang berlaku di dunia kerja, termasuk berbagai metode perhitungan bunga tabungan. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah perhitungan bunga dengan metode floating. Namun, dalam praktik pembelajaran Perbankan Dasar, khususnya pada materi perhitungan bunga dengan metode floating, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapannya. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan, terutama dalam memahami perubahan nilai bunga yang bersifat fluktuatif. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta, diketahui bahwa hanya 42,8% siswa yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi ini. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai materi secara optimal yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi serta kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, karena prestasi belajar merupakan cerminan dari interaksi yang efektif antara strategi pembelajaran guru dan keterlibatan aktif siswa (Sanjaya, 2016; Sudjana, 2017). Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, prestasi belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga mencakup keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Secara definisi, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui tes, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya. Winkel (2009) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pentingnya prestasi belajar terletak pada fungsinya sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar yang baik mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja atau studi lanjutan. Sudjana (2017) menegaskan bahwa prestasi belajar tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi guru, sekolah, dan sistem pendidikan secara keseluruhan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Perbankan Dasar, prestasi belajar yang tinggi menjadi sangat krusial, mengingat kompetensi yang dicapai siswa diharapkan dapat langsung diterapkan dalam praktik industri.

Rendahnya prestasi belajar yang ditemukan menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Slameto (2010) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menjadi dua, yaitu faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa; serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam kasus ini, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional yang menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah atau penjelasan teoretis. Menurut Huda (2018), pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Arends (2012) menekankan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa merasa jenuh karena kurangnya interaksi dan keterlibatan personal, sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 adalah *model Problem Based Learning* (PBL). Pendapat ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan (Indriyani, Supandi, & Al Mujadidi, 2024; Sari, Subekti, & Wakhjudin, 2023). Dengan demikian, PBL menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kelemahan metode konvensional dan memfasilitasi pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.

PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks dan kontekstual (Savery, 2015). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep yang rumit. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kolaborasi. Penelitian Barrows (2002) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran ekonomi atau perbankan, seperti perhitungan bunga dengan metode floating, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan penerapan konsep-konsep dalam situasi dunia nyata.

Sugiyanto (2019) menyebutkan bahwa PBL meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan investigatif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang kontekstual. Sejalan dengan hal ini, Arends (2012) menambahkan bahwa penerapan PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis dan kritis yang sangat berguna dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model PBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, terutama dalam menguasai konsep-konsep yang lebih kompleks seperti perhitungan bunga dengan metode floating. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan langkah-langkah berikut: (1) memperkenalkan siswa pada masalah; (2) mengatur siswa untuk belajar; (3) mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok; (4) menghasilkan dan menyajikan hasil kerja; dan (5) menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah (Rahmadani, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perhitungan bunga tabungan metode floating di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada mata pelajaran Perbankan Dasar yang berorientasi pada kesiapan kerja siswa. Rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi perhitungan bunga metode floating di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan adanya masalah serius dalam pemahaman konsep yang bersifat aplikatif dan kompleks. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama di sektor keuangan dan perbankan. Pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian prestasi belajar siswa, karena cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan

model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep secara mendalam. Penelitian sebelumnya oleh Mashuri, Djidu, & Ningrum (2019) telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai disiplin ilmu. Namun, belum banyak penelitian yang memfokuskan pada aplikasi model PBL dalam pembelajaran perhitungan bunga tabungan metode floating dalam konteks perbankan di SMK.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, sehingga sangat relevan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Urgensi penelitian ini juga terletak pada belum banyaknya studi yang secara spesifik mengkaji efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran perbankan, khususnya pada topik perhitungan bunga metode floating. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk menjawab kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran di pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus memberikan solusi konkret dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam memahami konsep bunga floating dengan lebih baik dan aplikatif. Sebagai bukti, penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PBL yadapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Nurhalimah (2021) juga mengungkapkan bahwa model PBL dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, khususnya dalam pelajaran yang berbasis hitungan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan model PBL secara spesifik dalam pembelajaran materi perhitungan bunga tabungan metode floating di SMK, yang masih jarang dijadikan objek kajian dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kebanyakan studi tentang PBL masih bersifat umum atau berfokus pada mata pelajaran sosial atau eksakta, belum banyak yang meneliti efektivitasnya dalam pembelajaran praktik keuangan yang aplikatif seperti materi bunga floating. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pembelajaran vokasi, serta kontribusi praktis dalam perbaikan strategi pembelajaran di SMK. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dan praktik pendidikan dengan mengkaji efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perhitungan bunga tabungan metode floating di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era industri dan keuangan modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran di SMK, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur pembelajaran di SMK, khususnya mengenai penerapan model PBL dalam mata pelajaran Perbankan Dasar, serta untuk memberikan bukti empiris terkait efektivitas model tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada topik perhitungan bunga tabungan metode floating.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan. Misalnya, Mashuri, Djidu, & Ningrum (2019) meneliti efektivitas PBL dalam pembelajaran dan menemukan bahwa penerapan model ini secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual.

Penelitian oleh Suryani & Rahayu (2020) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran ekonomi. Sementara itu, Nurhalimah (2021) meneliti pengaruh model PBL terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran matematika, dan menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mandiri dalam menyelesaikan soal-soal berbasis aplikasi.

Selanjutnya, penelitian dari Rahmadani (2019) menekankan bahwa implementasi langkah-langkah sistematis dalam model PBL, mulai dari pengenalan masalah hingga evaluasi penyelesaian, berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang bersifat kompleks dan aplikatif.

### 2.2. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada tujuan umum, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Sama seperti penelitian sebelumnya, studi ini juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam

proses pembelajaran dan menekankan pentingnya pemecahan masalah sebagai pendekatan utama dalam memahami materi pelajaran.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keunikan dan kebaruan dalam penelitian ini. Pertama, fokus penelitian ini secara spesifik berada pada penerapan PBL dalam pembelajaran Perbankan Dasar, khususnya pada topik perhitungan bunga tabungan dengan metode floating, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada mata pelajaran sains, matematika, atau ekonomi secara umum, tanpa mengkaji secara khusus materi praktik keuangan yang bersifat teknis dan aplikatif.

Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan pendidikan umum. Dalam pendidikan vokasi, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam praktik dunia kerja. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan untuk memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang dibutuhkan dalam pendidikan kejuruan.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru, baik secara teoretis maupun praktis, dalam penerapan model PBL pada pembelajaran Perbankan Dasar di SMK. Keberhasilan implementasi PBL pada materi bunga floating diharapkan dapat memperkaya literatur tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang pendidikan vokasi.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, merancang solusi berbasis tindakan nyata, serta melakukan evaluasi secara sistematis dan reflektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 35 orang. Fokus utama penelitian adalah peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Perbankan Dasar, khususnya topik perhitungan bunga tabungan metode floating. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Tes disusun berdasarkan soal-soal kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara menyeluruh. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

Keberhasilan tindakan diukur melalui persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$KK = (X/Z) \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$

Z = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah secara aktif dan kolaboratif akan mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta dengan fokus pada materi mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi, khususnya pada elemen perbankan dasar terkait perhitungan bunga tabungan menggunakan metode floating. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes secara langsung kepada peserta didik. Proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang dipadukan dengan penggunaan media konkret berupa rekening koran. Rekening koran tersebut difungsikan sebagai sumber masalah yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Dalam prosesnya, peserta didik diminta menghitung bunga tabungan berdasarkan data dalam rekening koran dengan menggunakan metode floating. Penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengintegrasian konteks kehidupan nyata ke dalam pembelajaran, sehingga turut mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara efektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada aspek prestasi belajar peserta didik, yang diukur melalui skor tes uraian yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Untuk

mengetahui tingkat pencapaian awal peserta didik sebelum diberi perlakuan, peneliti menganalisis hasil tes harian pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Analisis tersebut mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75, sebagai indikator ketercapaian hasil belajar.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

Nilai	Tuntas	Presentase Tuntas	Belum Tuntas	Presentase Belum Tuntas	Nilai Rata-Rata
Ulangan Harian	15	42,85%	20	57,15%	66,78
Siklus 1	24	68,57%	11	31,43%	78,15
Siklus 2	29	82,86%	6	17,14%	81,42

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar peserta didik pada materi Perbankan Dasar yang diukur melalui tes ulangan harian serta tes pada siklus I dan siklus II. Pada tahap awal, yaitu ulangan harian sebelum intervensi pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), hanya 15 peserta didik (42,85%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 75, sedangkan 20 peserta didik (57,15%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 66,78.

Setelah penerapan model PBL pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 orang (68,57%), sementara yang belum tuntas menurun menjadi 11 orang (31,43%). Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan ulangan harian sebelumnya sebesar 78,15. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana 29 peserta didik (82,86%) berhasil mencapai ketuntasan, dan hanya 6 orang (17,14%) yang belum memenuhi KKTP, dengan rata-rata nilai 81,42. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

#### 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perhitungan bunga tabungan metode floating di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta. Model PBL yang memfokuskan proses belajar pada penyelesaian masalah nyata melalui kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan ketuntasan dan rata-rata nilai peserta didik secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

Pada tahap awal sebelum intervensi, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 42,85% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,78. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memahami konsep perhitungan bunga metode floating secara optimal. Rendahnya capaian tersebut diduga karena pendekatan pembelajaran sebelumnya belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Setelah penerapan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 68,57% dengan rata-rata nilai sebesar 78,15. Kenaikan ini menunjukkan bahwa model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, khususnya melalui kegiatan belajar berbasis masalah nyata yang diangkat dari rekening koran buku tabungan. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir analitis dan kolaboratif untuk menyelesaikan perhitungan bunga, sehingga mampu memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna.

Pada siklus II, peningkatan kembali terjadi, ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 82,86% dan penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas menjadi hanya 17,14%. Kenaikan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran, tetapi juga mengindikasikan bahwa peserta didik telah mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis masalah serta menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual. Keterlibatan langsung peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan otentik seperti analisis rekening koran menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Menurut Barrows (1996), PBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang menjadi esensial dalam pemecahan masalah nyata. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia et al. (2024) yang menyatakan bahwa PBL dapat menjadi masukan bagi guru untuk melatih keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terus mengalami perkembangan dan relevansi tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hayati et al. (2024) menemukan bahwa model PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan ruang eksplorasi terhadap masalah

nyata. Senada dengan itu, Ramadhanti et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi PBL meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 65,51% menjadi 82,75%.

Penelitian oleh Dewi (2024) bahkan mengombinasikan PBL dengan media flipbook digital dan menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara signifikan. Cahyani dan Setyaningsih (2024) juga memperkuat temuan sebelumnya dengan membuktikan bahwa PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis saat menyelesaikan soal matematika kontekstual. Penelitian lain oleh Dasusmi et al. (2024) menegaskan bahwa PBL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Masrurah et al. (2023) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 61% menjadi 93% setelah menggunakan PBL. Lebih lanjut, Halimah et al. (2023) membuktikan bahwa PBL secara konsisten unggul dibandingkan metode tradisional dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian Permatasari et al. (2024) juga menunjukkan dampak positif PBL terhadap hasil belajar. Sementara itu, Julia (2024) membandingkan PBL dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menyimpulkan bahwa PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Terakhir, Anugrah dan Astriani (2024) menekankan pentingnya integrasi literasi sains dalam PBL, yang terbukti memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan-temuan ini mengonfirmasi bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga efektif dalam membekali peserta didik dengan keterampilan esensial abad 21. Siswa yang belajar dengan pendekatan PBL cenderung lebih termotivasi dan mampu mengaitkan materi dengan dunia nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara kuantitatif, tetapi juga unggul dalam mengembangkan keterampilan esensial abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Implementasi PBL dalam pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi, khususnya pada submateri perbankan dasar, sangat tepat untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surakarta pada materi perhitungan bunga tabungan metode floating. Sebelum penerapan PBL, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 42,85% dengan rata-rata nilai 66,78. Setelah implementasi PBL pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 68,57% dengan rata-rata nilai 78,15, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 82,86% dengan rata-rata nilai mencapai 81,42. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memperkuat pemahaman konsep serta keterampilan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan vokasi, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir logis dan analitis seperti akuntansi. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif secara kuantitatif, tetapi juga mendukung penguatan keterampilan esensial abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Sebagai arahan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi serupa dilakukan pada jenjang dan mata pelajaran lain, serta dengan pendekatan kuasi-eksperimen atau desain campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh PBL terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi teknologi atau media digital dalam pelaksanaan PBL untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R., & Astriani, N. (2024). PBL berbasis literasi sains dalam keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Nusantara*, 5(1), 52–58.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3–12. Jossey-Bass.
- Barrows, H. S. (2002). Is it truly possible to have such a thing as PBL? *Distance Education*, 23(1), 119–122. <https://doi.org/10.1080/01587910220123964>
- Cahyani, A., & Setyaningsih, W. (2024). The implementation of PBL to enhance critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 10–19.
- Dasusmi, D., Mahyudin, A., & Septiyanti, D. (2024). Efektivitas model PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Jagomipa: Jurnal Guru Matematika dan IPA*, 7(1), 8–14.
- Dewi, N. L. (2024). Pengaruh PBL berbantuan flipbook digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

- Halimah, H., Firmansyah, R. F., & Astuti, N. R. (2023). Efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Riset Pendidikan*, 3(3), 191–200.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hayati, R., Haryati, N., & Sutarto. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS menggunakan model problem-based learning di sekolah dasar. *Jurnal Innovative Research*, 5(1), 65–74.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Indriyani, R., Supandi, & Al Mujadidi, M. (2024). Implementasi model pembelajaran problem-based learning dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Journal of Education (JOE)*, 9(1), 75–84.
- Julia, D. (2024). Pengaruh PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.26483>
- Masrurah, I., Zubaidah, N., & Amalia, A. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan PBL. *Prosiding Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 5, 91–96.
- Nurhalimah, N., & Meilinda, M. (2023). Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik menggunakan model problem-based learning (PBL) dengan strategi berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563–568.
- Oktavia, R. S., Harir, A. H., & Rosdiana, L. (2024). Problem-based learning: Melatihkan keterampilan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 171–175.
- Permatasari, T., Asyhari, M., & Rachmawati, D. (2024). Peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL. *Jurnal PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, 4(2), 38–44.
- Ramadhanti, R., Andayani, D., & Wardani, T. (2023). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 55–62.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, N. M., Subekti, S., & Wakhyudin, W. (2023). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *Jurnal Pendidikan Dasar Andi Matappa*, 7(3), 233–244.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1559>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2019). Penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 24–31.
- Suryani, R., & Rahayu, T. (2020). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 88–95. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i1.28744>
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.